

PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA DI JURUSAN PBA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Qomi Akid Jauhari

Dosen Tetap UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

ملخص البحث: مهارة الاستماع هي إحدى المهارات اللغوية الأربع التي يدرسها الطلاب أول مرة قبل دراستهم المهارات الأخرى. كفاءة الاستماع الجيدة تفيد فهم الأفكار الأساسية تفصيلياً. مادة مهارة الاستماع في قسم تعليم اللغة العربية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج هي مادة مفروضة تشتمل على مرحلتين هما مهارة الاستماع الأولى والثانية. عملية تعليم مهارة الاستماع الجيدة وطرق التعليم الفعال تفيد الحصول على النتيجة الكافية. لتحقيق هذه الأهداف، فكان قسم تعليم اللغة العربية إجراء عملية تعليم مهارة الاستماع الأولى لمرحلة واحدة، بالخلاصة أن تعليمها في قسم تعليم اللغة العربية بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج يحتوي على أهداف التعليم، المادة، الطريقة، الوسائل والتقويم.

الكلمات الأساسية: تعليم، مهارة الاستماع

Abstrak: Maharah Istima (kemampuan mendengar) adalah salah satu dari kemampuan kebahasaan empat (*mendengar/istima, berbicara/kalam, membaca/qira'ah dan menulis/kitabah*) yang dipelajari mahasiswa pertama kali sebelum pembelajaran kemampuan kebahasaan empat yang lain. Kemampuan mendengar yang baik sangat bermanfaat dalam memahami ide-ide pokok secara terperinci. Mata kuliah Maharah Istima di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah mata kuliah wajib jurusan yang terdiri dari 2 tingkat, yaitu maharah istima 1 dan maharah istima 2. Proses pembelajaran maharah istima yang baik serta metode-metode pembelajaran yang tepat diperlukan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, jurusan PBA menyelenggarakan proses Pembelajaran Maharah Istima I selama satu semester, dengan berkesimpulan bahwa Pembelajaran Maharah Istima di Jurusan PBA Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Maharah Istima*

A. Pendahuluan

Maharah Istima (kemampuan mendengar) adalah salah satu dari kemampuan kebahasaan empat (*mendengar/istima, berbicara/kalam, membaca/qira'ah dan menulis/kitabah*) yang dipelajari mahasiswa pertama kali sebelum pembelajaran kemampuan kebahasaan empat yang lain. Kemampuan mendengar yang baik sangat bermanfaat dalam memahami ide-ide pokok secara terperinci¹.

Menurut Rusydi Ahmad Thuaimah seseorang yang memiliki kemampuan mendengar yang baik pasti ditunjang kemampuan berikut²: a). memiliki pengetahuan bahasa Arab yang baik, tidak hanya dalam hal ilmu

¹ Hasan Sahatah. *Ta'lim al-Lughoh al-'Arabiyah baina an-Nadhoriyah wa at-Tathbiq*". (Bayrut: ad-Dar al-Misriyah al-Libnaniyah, 1993) Hal. 78.

² Rusydi Ahmad Thuaimah. *al-Marja' fi Ta'lim al-Lughoh al-'Arabiyah li an-Natiqiina bi Lughot Ukhro*. (Riyadh: Jami'ah Umm al-Quro Ma'had al-Lughoh al-'Arabiyah Wahdah al-Buhuts wa al-Manahij Silsilah Dirosat fi Ta'lim al-'Arabiyah, 1986) Hal. 418.

Pembelajaran Maharah Istima di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ashwat, kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga aspek-aspek kebahasaan yang lain, b). memiliki pengetahuan tentang tema-tema baru bahasa Arab, c). memiliki pengetahuan tentang tujuan atau arah apa yang dibicarakan dalam tema tersebut, d). memiliki pengalaman yang tentang berbicara bahasa Arab, e). memiliki pengetahuan tentang bentuk-bentuk budaya yang berkaitan dengan bahasa Arab terutama yang memiliki arti khusus.

Mata kuliah Maharah Istima di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah mata kuliah wajib jurusan yang terdiri dari 2 tingkat, yaitu maharah istima 1 dan maharah istima 2. Tiap-tiap mata kuliah berbobot 2 sks.

Mata kuliah ini termasuk mata kuliah penting yang bisa menunjang mata kuliah lain, terutama mata kuliah yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dan komunikasi dalam kelas. Proses pembelajaran maharah istima yang baik serta metode-metode pembelajaran yang tepat diperlukan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

B. MAHARAH ISTIMA DAN PEMBELAJARANNYA

1. Pengertian Maharah Istima

Definisi istima secara bahasa adalah dari kata sami'a, sam'an, sim'an, sama'an, sama'atan, sama'iyatan yang artinya adalah mendengar. Istima juga diartikan *ishgho*, yang artinya mendengarkan, memperhatikan atau menguping³

Istima atau mendengar adalah proses kegiatan manusia yang bertujuan: memperoleh, memahami, menganalisa, membantu,

³ Fairuz Abadi, *al-Qomus al-Muhith, sami'a*, Hal. 943-944. Ibnu Mandhur, *Lisan al-'Araby, sami'a*, Juz 8, Hal. 162.

menafsirkan, membedakan, menyampaikan kritik/ide dan membangun pemikiran⁴.

Sedangkan menurut Rusydi Ahmad Thuaimah dan Muhammad as-Sayyid Manna' istima adalah menyengaja penyampaian materi dengan pemahaman, serta menguasai sebuah uraian serta akan menimbulkan gagasan darinya⁵. Jadi istima' adalah aktifitas manusia yang bertujuan pada 4 hal berikut⁶:

- a. Penguasaan
- b. Pemahaman
- c. Penjabaran
- d. Penafsiran
- e. Derivatisasi
- f. Proses Peningkatan IQ

Proses pembelajaran Istima menuntut adanya konsentrasi penuh untuk mengembangkan kemampuan mendengar. Dalam penyampaian materi istima ada 3 tingkatan⁷ yaitu:

- a. Sima', Yaitu Penyampiannya tanpa disengaja dan diketahui maksudnya, seperti suara kicauan burung dan lain sebagainya.
- b. Istima' yaitu penyampiannya dengan sengaja dan diketahui maksudnya.
- c. Inshot, Yaitu derajat tertinggi dalam istima'

⁴ Al-Khomis bin Abdur Rahman, Tanpa Tahun, *Fan al-Istima wa Turuq Tadrishi wa Ikhtibarihi*, www.mitaka.net/forums/mulka281137

⁵ Fadhil Futuhy Muhammad Wali. *Tadris al-Lughoh al-Arabiyah fi al-Marhalah al-Ibtidaiyyah*, (Dar al-Andalus al-Hadlro, 1900) Hal. 143-144.

⁶ Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Muhammad as-Sayyid Manna'. *Tadris al-Arabiyah fi at-Ta'lim al-Aam Nadhoriyat wa Tajaru.*, (Kairo: Dar al-Fikr al-Araby, 2000) Hal. 80

⁷ Muhammad Sholih asy-Syunthy, *al-Maharat al-Lughowiyah*, Dar al-Andalus li an-Nasyr wa at-Tauzi', Hal. 136

Dalam seni mendengar terdapat beragam keterampilan yang seharusnya para guru mampu merealisasikan dan menerapkan kepada murid-muridnya, serta menumbuhkannya dalam dirinya. Dasar-dasar keterampilan ini terdiri dari⁸:

- a. Pemahaman yang dalam
- b. Proses tazakkur
- c. Penguasaan
- d. Interaktif

Penerapan seni mendengar tidak akan berjalan kecuali diterapkan pada siswa pemula ke atas. Implementasi hal tersebut dibutuhkan upaya yang maksimal dan optimal. Sedangkan orang yang mendengar selayaknya harus dapat memenuhi hal sebagai berikut⁹:

- a. Mengetahui tujuan pembicara
- b. Mendengarkan dan mengetahui intinya
- c. Mengingat untaianya
- d. Mendengarkan apa-apa yang ada dikalimatnya
- e. Memahami
- f. Bersimpati kepada pembicara
- g. Mendengarkan dengan detel
- h. Mengambil kesimpulan dari ini pembicaraan
- i. Membedakan nyata dengan khayal
- j. Menganalisa dan mencatat apa yang diucapkan
- k. Mengikuti instruksi lisan
- l. Memprediksi ucapannya

⁸ Muhammad Sholih asy-Syunthy, *al-Maharat al-Lughowiyah*, Dar al-Andalus li an-Nasyr wa at-Tauzi', Hal. 161-162

⁹ Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Muhammad as-Sayyid Manna'. *Tadris al-Arabiyah fi at-Ta'lim al-Aam Nadhoriyat wa Tajarau.* (Kairo, Dar al-Fikr al-Araby, 2000) Hal. 85

- m. Meringkas apa perkataannya
- n. Membedakan mana yang dasar mana yang menengah
- o. Menggunakan Isyarat suara untuk pemahaman

Adapun hubungan antara maharah Istima dengan Isti'ab dijelaskan bahwa tujuan mendengar adalah merealisasikan penyesuaian disamping itu istii'aab merupakan hasil yang diharapkan dari istima'. Beragam macam dan tujuan dari Istii'aab¹⁰:

- a. Istii'aab Ma'rify, yaitu Bertujuan untuk memahami pengetahuan untuk menerapkan salah satu dari Pengetahuan-pengetahuan.
- b. Istii'aab Wijdaany, yaitu bertujuan untuk mempengaruhi diri sendiri serta menimbulkan rasa simpati.
- c. Istii'aab Suluuky, yaitu bertujuan untuk merubah perilaku pendengar.

2. Tujuan Maharah Istima

Tujuan pokok istima adalah agar pendengar memperoleh pengetahuan yang sempurna dan mendalam, namun ada tujuan-tujuan lain dalam istima, yaitu¹¹:

- Membiasakan mendengar dengan baik
- Mempelajari cara-cara mendengar
- Membiasakan kritik atas apa yang didengar
- Membiasakan membedakan ucapan yang berbeda-beda
- Membiasakan mengikuti teks dan mengetahui apa yang dibicarakan
- Mengetahui pentingnya kata dan perannya dengan arti yang berbeda

¹⁰ Muhammad Sholih asy-Syunthy, *al-Maharat al-Lughowiyah*, Dar al-Andalus li an-Nasyr wa at-Tauzi', Hal. 148-155

¹¹ Al-Khomis bin Abdur Rahman, Tanpa Tahun, *Fan al-Istima wa Turuq Tadrishihi wa Ikhtibarihi*, www.mitaka.net/forums/mulka281137, Hal. 12

- Memperoleh kemampuan memahami penutur dan maksud dari ucapannya
- Mengembangkan kemampuan bertanya jawab dan berdiskusi seputar apa yang didengar
- Mengembangkan kemampuan mendengar secara detail
- Mengembangkan kemampuan berpikir cepat
- Mengembangkan kemampuan membedakan ide pokok dan ide penjelas
- Mengembangkan kemampuan mengetahui tempat, waktu dan lingkungan untuk mendengar dengan baik

Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Muhammad as-Sayyid Manna' berpendapat bahwa tujuan dasar dari mendengar adalah pendengar mampu mengetahui apa yang ia dengar baik ma'rify, wijdany maupun suluuky. Adapun banyak tujuan-tujuan yang lain dan diharapkan para guru untuk menerapkannya pada anak didiknya, yaitu¹²:

- a. Memperbaiki kebiasaan mendengar anak didik yang baik (Penyadaran, Peringatan, maupun Peniruan)
- b. Agar para siswa belajar bagaimana cara mendengarkan nasehat, arahan.
- c. Memperbaiki catatan dari apa yang mereka dengar dan mengetahui hal-hal bersifat kontradiktif dan membedakan antara yang nyata dan fiksi.
- d. Memperbaiki nada bicara yang berbeda dan perannya dalam aktualisasi makna serta penjelasannya.
- e. Mengetahui esensi sebuah kalimat dalam membuat contoh.

¹² Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Muhammad as-Sayyid Manna'. *Tadris al-Arabiyah fi at-Ta'lim al-Aam Nadhoriyat wa Tajarub*. (Kairo: Dar al-Fikr al-Araby, 2000) Hal. 82-83

- f. Mampu mengetahui tujuan dan maksud yang diucapkan oleh pembicara.
- g. Menanamkan ketrampilan saling tanya dan diskusi disekeliling dari apa-apa yang mereka dengan dengan menjaga etika terhadap pembicara.
- h. Menanamkan kemampuan bercerita dan menghayatinya
- i. Menanamkan untuk berpikir dengan cepat dan tepat serta teliti dalam mengambil sebuah keputusan .
- j. Mengetahui dalam membedakan mana yang pokok dan mana yang tidak.
- k. Mengetahui tempat dan waktu yang diminta dengan baik.

Tujuan-tujuan tersebut di atas memberikan gambaran kepada pengajar untuk merealisasikan hakikat pembelajaran istima. Hal ini tidak lain agar manfaat nyata pembelajaran dapat dirasakan oleh siswa dengan optimal dan mutu peserta didik akan mengantarkannya pada terwujudnya hasil belajar yang baik.

3. Urgensi Pembelajaran Maharah Istima'

Istima' merupakan salah satu dari 4 seni bahasa arab: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sebagaimana yang dilakukan pertama kali oleh seorang anak kecil adalah istima'. Seorang anak kecil berinteraksi dengan sesuatu disekelilingnya melalui perantara istima'. Oleh karena itu seni istima'lah yang pertama kali diajarkan sebelum lainnya. Kemudian istima juga merupakan seni yang dipakai pada era-era dahulu. Yang sebelumnya menggunakan ucapan. Dan dengan dari lisan

Pembelajaran Maharah Istima di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ke lisan sampai muncul percetakan dan era penulisan bertahun-tahun setelah itu¹³.

Sebuah studi menetapkan tentang pentingnya istima' atas perhitungan yang tersebar bersama komunikasi manusia berdasarkan seni bahasa yang 4 tadi dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 1: Perbandingan Seni Kecakapan Mendengar

Bagan di atas dapat difahami bahwa sebagian seni bahasa arab sangat bersandar pada seni istima' sebagaimana perantara ilmu yang didengar melalui istima'¹⁴. Pemerolehan kecakapan mendengar tersebut dapat diperoleh dengan berbagai sumber yang formal maupun non formal.

¹³ Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Muhammad as-Sayyid Manna'. *Tadris al-Arabiyah fi at-Ta'lim al-Aam Nadhoriyat wa Tajarub*. (Kairo: Dar al-Fikr al-Araby, 2000) Hal. 80-81

¹⁴ Fadhil Futuhy Muhammad Wali. *Tadris al-Lughoh al-Arabiyah fi al-Marhalah al-Ibtidaiyyah*, (Dar al-Andalus al-Hadlro, 1900) Hal. 144-146.

4. Macam-macam Istima'

Sebuah seni yang bersandar kepada kemauan dan pengetahuan untuk memahami materi yang didengar dengan uraian dan penafsirannya. Pakar pendidikan berpendapat bahwa untuk istima' ada berbagai macam bentuk, diantaranya¹⁵:

a. Istima' Ghairu Murakkaz

Adalah Segala sesuatu yang biasa didengar dalam masyarakat. Istima; tersebut merupakan yang dilatih oleh khalayak dalam materi yang didengar melalui perantara visual maupun audiovisual atau dari majlis-majlis.

b. Al Istima' Al istima'i

Merupakan istima' yang dengannya manusia dapat menuju dari hal yang tidak diketahui sampai jiwa dan nafsnya serta tidak lepas dari pemahaman dan penafsiran serta penguasaan.

c. Istima' Al Yaqiz

Adalah yang dengannya dalam keadaan sadar manusia dapat mengetahui hal-hal yang didengarnya dengan pemahaman sendirinya biasanya terdapat dalam konferensi dan seminar-seminar.

d. Istima' An naqdy

Adalah yang dengannya manusia tidak cukup hanya sekedar memahami dan menguasainya akan tetapi perlu adanya perbandingan sehingga setelah adanya perbandingan akan muncul sebuah diskusi.

¹⁵ Muhammad Sholih asy-Syunthy, *al-Maharat al-Lughowiyah*, Dar al-Andalus li an-Nasyr wa at-Tauzi', Hal. 159-160

5. Materi-materi Maharah Istima

Materi-materi pokok yang biasa disajikan dalam pembelajaran maharah istima berkaitan dengan materi-materi seputar berikut ini:

- Tema-tema teks, seperti: keagamaan, pendidikan, social, ekonomi dsb.
- Kemampuan yang diharapkan, seperti: pengetahuan, pemahaman, praktek, analisa dan evaluasi
- Jenis-jenis sarana yang digunakan, seperti: audio, visual, audio visual
- Jenis-jenis materi dan teks, seperti: potongan kata, kalimat, alinia, dialog, cerita, nyanyian, syair, ayat-ayat Al-Quran, hadits nabi dan khutbah atau ceramah.

Syarat-syarat materi-materi pembelajaran maharah istima harus dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, syarat-syarat tersebut adalah¹⁶:

- Mudah,
- Gradasi dari yang umum menuju yang khusus,
- Kosakata yang runtut

6. Kesulitan dan Hambatan dalam Pembelajaran Istima

Mendengar merupakan aktivitas yang menarik maksud dari pembicara sehingga membutuhkan pemahaman, penafsiran, dan catatan dari apa yang didengar. Oleh karena itu ketrampilan ini membutuhkan media yang baik bagi pendengar. Adapun masalah dalam hal ini bisa jadi

¹⁶ Su'ad Syabi. *Ta'lim al-Lughoh al-'Arabiyah lighoir an-Nathiqin biha bi Isti'mal al-Wasaith at-Ta'limiyah*, Makalah Seminar Nasional Bahasa Arab (Penyebaran Bahasa Arab dan budayanya di dunia), 3-5 Oktober 2013, Jakarta, Universitas Indonesia, Hal. 328

terdapat penyakit atau problem yang memungkinkan bisa hilang atau tidak memungkinkan, diantaranya adalah¹⁷:

a. Masalah yang berhubungan dengan pendengar dibagi menjadi dua :

1) Berhubungan dengan anggota tubuh

Contohnya adalah lemah pendengarannya yang memungkinkannya untuk sembuh atau tidak.

2) Berhubungan dengan akal nya

Dalam hal ini contohnya adalah kurangnya kemampuan dalam menerima informasi yang diperoleh sehingga sulit dicerna oleh otak dan menyebabkan kecerdasannya kurang, kosa kata yang didapat sedikit, bahasa yang diperoleh tidak maksimal. Lantas dalam mengikuti pelajarannya mengalami kesulitan dalam mengambil inti pembelajarannya.

Permasalahan ini mungkin dapat terselesaikan dengan menggunakan cara yang sekiranya mampu menarik perhatian para anak didik dalam proses pembelajaran dengan semaksimal mungkin.

b. Masalah yang berkaitan dengan materi yang dipilih.

Contohnya adalah karena materinya terlalu tinggi sehingga anak didik sulit memahaminya. Solusinya adalah harus memilih materi yang pantas untuk mereka tidak terlalu mudah dan sulit.

c. Masalah yang muncul pada gurunya.

Contohnya ada hubungan yang tidak harmonis antara guru dan anak didik, atau penyampain materinya yang hambar atau memilih waktunya kurang baik. Solusinya adalah dengan menjalin kembali

¹⁷ Fadhil Futuhy Muhammad Wali. *Tadris al-Lughoh al-Arabiyah fi al-Marhalah al-Ibtidaiyyah*. (Dar al-Andalus al-Hadlro, 1900) Hal. 152-153

Pembelajaran Maharah Istima di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang hubungan yang baik dan positif dengan penuh kasih sayang dan hormat antara anak didik dan guru serta memilih pola yang cocok dalam menyampaikan materi yang menarik perhatian anak didik sehingga mampu mengangkat semangat belajarnya juga profesional dalam memilih waktu yang efektif.

d. Masalah yang muncul diluar tiga hal diatas

Salah satu contohnya adalah dengan masuknya salah seorang asing ke dalam kelas, atau terdapat kegaduhan dalam kelas atau guru terganggu dengan anak didik yang meminta ijin.

7. Peran pengajar dalam pembelajaran istima

Apabila guru mengetahui tujuan utama dan pengajaran Istima' adalah menguasai dari apa-apa yang didengar baik secara ma'rify, wijdany maupun suluuky, bahwa guru memiliki peran yang besar dalam mensukseskan anak didiknya serta menanamkan ketrampilan pelajaran istima'.

Proses penanaman ketrampilan mendengar kepada anak didik tidak akan tumbuh kecuali dengan adanya interaksi yang positif antara pendengar dan pembicara yang dengan hal itu menjadi langkah awal kesuksesan guru dalam mengajarkan istima' kepada anak didik. Tidak akan menjadi interaksi yang baik antara pendengar dan pembicara dan seharusnya guru memperhatikan hal-hal berikut ini¹⁸:

- a. Memahami tujuan pembicara berbicara adalah perkara pokok.
- b. Mendengar yang cermat terlahir dari pemahaman yang mendalam.

¹⁸ Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Muhammad as-Sayyid Manna'. *Tadris al-Arabiyah fi at-Ta'lim al-Aam Nadhoriyat wa Tajarub*. (Kairo, Dar al-Fikr al-Araby, 2000) Hal. 84

- c. Mendengar yang baik menuntut kemampuan dalam menyusun inti dasar.
- d. Pemahaman yang baik menuntut kemampuan dalam membedakan antara ide pokok dan sub nya serta mengetahui intisari aktualisasi dari tujuan dengan rinci dan jelas.
- e. Selayaknya bagi seorang guru untuk membuat batasan kepada muridnya agar mereka meraih kesuksesan dalam pembiasaan mendengar yang baik.

8. Langkah-langkah Pembelajaran Istima'

Ketahuilah bahwa segala sesuatu itu memiliki rencana (tersurat/tersirat) dan segala perbuatan tanpa rencana tidak akan menghasilkan hasil yang diharapkan. Berhubung dengan pengajaran istima', semua pengajaran pun memiliki RPP (Rencana Proses Pembelajaran) dan harus memperhatikan dan memelihara pokok-pokok yang penting agar proses pembelajaran berjalan efektif¹⁹:

- a. Mempersiapkan bahan ajar yang ingin disampaikan kepada anak didik sesuai dengan kapasitasnya.
- b. Menuntut stimulus agar dapat menyelesaikan dalam tempo yang singkat.

Untuk Materi Istima' memiliki program dan metode yang harus disusun oleh para pendidik dalam buku kepengajaran yang meliputi tujuan, kepenugasan, dan tatacara mengajar. Selama seorang guru memiliki pengalaman mengajar, serta cepat tanggap dengan apa-apa

¹⁹ Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Muhammad as-Sayyid Manna'. *Tadris al-Arabiyah fi at-Ta'lim al-Aam Nadhoriyat wa Tajarub*. (Kairo: Dar al-Fikr al-Araby, 2000) Hal. 86

Pembelajaran Maharah Istima di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang anak didik butuhkan, mengetahui tingkat IQ mereka, pasti akan mampu menyusun program dan metode atau sistem dalam mengajar.

Dalam sebuah pembelajaran, perlu adanya upaya yang sistematis dan mengarah pada obyek yang tepat. Pengajaran yang sukses berjalan atas dasar 3 hal²⁰:

a. Fase sebelum proses pengajaran dimulai (persiapan)

Di dalam fase ini, seorang guru memilih bahan ajar yang akan diajarkan kepada anak didiknya, dengan catatan sesuai dengan tingkatan mereka, serta menyiapkan bekal keilmuan untuk menyampaikannya juga jawaban sekiranya ada sebuah pertanyaan yang berkenaan dengan pelajaran dan penjelasan jika ada sebuah penafsiran.

b. Fase pelaksanaan

Pada fase ini seorang guru masuk ke ruang kelas dengan catatan harus:

- 1) Menyiapkan ruangan kelas (contoh:pencahayaan dll.).
- 2) Mempersiapkan langkah jika ada sesuatu yang belum diketahui sebelumnya dari materi yang disampaikan atau yang membuat mereka tidak memahaminya.
- 3) Memperjelas tujuan penyampaian dari materi yang dipilih serta melatih kemampuan mereka dan menjadi takaran pemahamannya adalah dengan melalui tanya jawab.

²⁰ Fadhil Futuhy Muhammad Wali. *Tadris al-Lughoh al-Arabiyah fi al-Marhalah al-Ibtidaiyyah*. (Dar al-Andalus al-Hadlro, 1900) Hal. 154-157

c. Fase penerapannya di kelas

Pada fase ini semua materi sudah disampaikan dan diajarkan kepada anak didik . Terdapat langkah-langkah untuk menghasilkan hasil yang diharapkan dengan melalui :

- 1) Memberikan pertanyaan yang bersifat menggali kemampuannya dalam memahami materi yang dipilih
- 2) Meminta sebagian dari murid untuk mengulangi dengan bahasanya sendiri dari pelajaran yang sudah diterimanya atau dengan menyebutkan inti pokoknya.
- 3) Serta meminta kepada sebagian murid agar menganalisa pelajaran yang sudah diberikan serta membuat catatan dan gagasan.

Bagi seorang guru agar tidak lengah dalam perkara-perkara yang sensitif dalam pada pertengahan marhalah tanfidz diantaranya adalah²¹:

- 1) Agar mendahulukan materi yang dipilih dengan cara yang mampu membantu dalam mencapai tujuan yang dimaksud. Apabila tujuannya untuk menanamkan ketrampilan yang tinggi maka disarankan agar memperlambat bacaannya. Apabila tujuannya adalah agar anak didik dapat menyerap dengan cepat dari apa-apa yang diucapkan, maka disarankan membacanya lebih cepat.
- 2) Menjelaskan kalimat dan istilah yang terkadang membuat kesulitan pemahaman anak didik.

²¹ Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Muhammad as-Sayyid Manna'. *Tadris al-Arabiyah fi at-Ta'lim al-Aam Nadhoriyat wa Tajarub*. (Kairo, Dar al-Fikr al-Araby, 2000) Hal. 88

9. Metode-metode Pembelajaran Maharah Istima

Setiap pembelajaran bahasa ataupun maharah terdapat metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar untuk mempermudah dalam proses pembelajaran, adapun metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran maharah istima adalah sebagai berikut:

a. Metode Langsung

Metode Langsung dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan menggunakan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi serta dengan menyimak dan berbicara, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian²².

Metode ini dimulai dengan pembelajaran kosa kata sebagai penguatan dalam membentuk kalimat-kalimat yang akan digunakan dalam berbahasa secara langsung dan intensif. Tema yang digunakan pembelajaran juga menggunakan tema sekitar kegiatan sehari-hari, seperti: bangun tidur, makan, pergi ke kampus, pergi ke dokter dll²³.

b. Metode Audiolingual

Metode Audiolingual adalah metode pembelajaran bahasa dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya sebelum pelajaran membaca dan menulis. Metode ini dilakukan dengan teknik diulang berkali-kali sehingga menjadi sebuah kebiasaan²⁴.

²² Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang,:Penerbit Misykat, 2005) Hal. 35.

²³ Mahmud Kamil an-Naqoh dan Rusydy Ahmad Thuaimah. *Thoroiq tadris al-Lughoh al-'Arabiyah li ghohri an-Nathiqina biha*. (Riyadh: al-Ma'arif al-Jadidah, 2003) Hal. 73

²⁴ *Op. Cit.* Hal. 46-47

Dalam pembelajaran maharah istima, metode ini dimulai dengan cara mahasiswa mendengarkan ucapan pengajar atau mendengarkan suara kaset atau video kemudian menirukannya secara bersama-sama, setelah itu setiap mahasiswa yang ditunjuk²⁵.

c. Metode Eklektik

Metode eklektik adalah metode dengan menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran bahasa kemudian digabungkan menyesuaikan dengan kebutuhan program pembelajaran dengan menerapkannya secara proporsional²⁶.

Metode ini bisa menjadi metode ideal apabila didukung oleh penguasaan pengajar secara memadai terhadap berbagai macam metode. Sebaliknya, metode ini bisa menjadi metode seadanya atau semau pengajar apabila pemilihan metode berdasarkan selera pengajar atau atas dasar mana yang paling enak dan paling mudah.

d. Metode Menghafal dan Menperdengarkan

Metode menghafal dan mendengar adalah metode kuno dengan mengembangkan 3 langkah berikut: 1). Penjelasan tema, 2). Menghafal, dan 3). Memperdengarkan²⁷.

Pada metode ini, pengajar wajib menghafal secara ringkas materi-materi atau teks-teks yang akan disampaikan kepada mahasiswa. Dalam menyampaikan, pengajar harus dengan suara yang keras dan jelas, sehingga bisa didengar dan dihayati oleh mahasiswa yang akan menghafalkan dan memperdengarkan di depan teman-temannya.

²⁵ *Op. Cit.* Hal. 80.

²⁶ Ahmad Fuad Effendy. *Op. Cit.* Hal. 72.

²⁷ Ali Hasan ad-Dailamy dan Su'ad Abdul Karim al-Waily, *at-Tharaiq al-'Ilmiyah fi Tadris al-Lughoh al-'Arabiyah*. Cet. Pertama. (Oman: Dar asy-Syuruq, 2003) Hal. 23.

C. Paparan Data dan Pembahasan

Maharah Istima' I merupakan salah satu mata kuliah prasyarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa sebelum mereka mengambil materi kebahasaan lain, di samping itu merupakan prasyarat untuk menempuh maharah Istima II. dengan tujuan agar mahasiswa mampu memahami kandungan teks yang diperdengarkan; yang meliputi intruksi, pengumuman, iklan, cerita-cerita pendek. Dan mampu menyatakannya kembali baik secara lisan atau tulisan.

Pembelajaran Maharah Istima di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi.

Tujuan Pembelajaran Maharah Istima di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) adalah:

- a. Agar mahasiswa mampu membedakan bunyi huruf baik dalam suku kata, kata, dan kalimat
- b. Agar mahasiswa mampu memahami makna kosa kata. Baik makna leksikal atau makna konteks
- c. Agar mahasiswa mampu memahami isi pesan dalam berbagai bentuk gaya bahasa Arab yang sederhana
- d. Agar mahasiswa mampu mengekspresikan isi pesan dalam bentuk bahasa lisan dan tulis
- e. Agar mahasiswa mampu membedakan, memahami dan mengekspresikan isi bahasa lisan.

Materi-materi yang diajarkan dalam pembelajaran Maharah Istima I adalah materi-materi yang telah disepakati dalam work shop pengembangan kurikulum dosen-dosen Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Materi-materi Maharah Istima I tersebut meliputi: يوم في ,في المطعم ,في الفندق ,نحن نعيش في القاهرة ,في المطار المحلات ,الطبيب و الصيدلي ,يوم في الريف ,سُورِيَة ,فى البنك ,جولة في القاهرة ,القاهرة على شاطئ البحر ,مكتب البريد ,شمال غرب افريقي ,التجارية.

Materi-materi ini secara umum kerap menjadi teks yang sehari-hari dialami oleh mahasiswa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dalam pada itu, efektifitasnya perlu diperhatikan secara menyeluruh.

Proses Pembelajaran Maharah Istima I di Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilaksanakan di Laboratorium Bahasa, yang terletak di gedung C Lantai 1 Ruang 101, dengan fasilitas yang lengkap seperti perangkat komputer laboratorium bahasa dan head set untuk pengajar dan mahasiswa serta sound system dan LCD. Media-media pembelajaran yang mendukung dalam pembelajaran Maharah Istima di laboratorium bahasa tersebut antara lain: white board, spidol, materi pembelajaran dan lembar latihan dan LCD.

Dalam penyampaian materi, pembelajaran ini banyak menggunakan fasilitas laboratorium bahasa, jika ada kesulitan dalam pembelajaran maka pengajar menggunakan papan tulis untuk menerangkan untuk menjelaskan secara detail kepada mahasiswa. Media-media pembelajaran yang lain, kadang-kadang juga digunakan sesuai kebutuhan pembelajaran.

Untuk mengukur sejauh mana peserta didik atau mahasiswa memahami materi-materi maharah Istima, maka diperlukan evaluasi. Agar bisa diketahui kemampuan mahasiswa, baik oleh pengajar maupun

Pembelajaran Maharah Istima di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mahasiswa itu sendiri. Untuk mengetahui mahasiswa faham materi maharah istima atau apa yang telah didengarkan, bisa diaplikasikan dengan berupa tulisan dan lisan.

Evaluasi juga digunakan untuk menilai mahasiswa selama proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran untuk memperoleh nilai sesuai dengan kemampuan tiap mahasiswa.

Adapun jenis-jenis evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Qowaid Al-Imlak di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Maulana Malik Ibrahim adalah sebagai berikut: a) Latihan diberikan setiap selesai penyampaian materi, untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami materi yang telah disampaikan. Latihan ini bisa berupa merangkum, mencari kosakata baru atau berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi, b) Quiz ini diberikan ketika proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan secara langsung, kemudian mahasiswa yang faham bisa langsung menjawab secara lisan, c) Tugas ada 2, yaitu: a. Tugas mingguan, diberikan setiap dua minggu sekali dengan memberikan audio atau video kemudian mahasiswa disuruh menulis apa yang ada pada audio atau video tersebut, atau mahasiswa disuruh menerangkan secara lisan audio atau video tersebut. d) UTS merupakan bentuk test yang dilaksanakan setiap pertengahan semester untuk mengukur pemahaman mahasiswa tentang materi-materi yang telah diajarkan, dan e) UAS merupakan bentuk test yang dilaksanakan di akhir perkuliahan untuk mengukur pemahaman mahasiswa tentang seluruh materi-materi Maharah Istims yang telah diajarkan.

D. PENUTUP

Maharah Istima atau kemampuan mendengar adalah kemampuan pertama dari kemampuan kebahasaan empat yang lain. Apabila kemampuan mendengar baik maka kemampuan kebahasaan empat yang lain baik juga. Karena kemampuan mendengar yang baik akan membuat mahasiswa mampu memahami materi-materi yang berupa teks-teks atau percakapan-percakapan yang didengar, sehingga mereka bisa mengungkapkannya kembali baik secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar.

Untuk memperoleh hasil pembelajaran maharah istima yang sesuai dengan yang diinginkan, maka sebelum proses pembelajaran, seorang pengajar hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi.

Begitu juga dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran maharah istima, seorang pengajar hendaknya memilih metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi mahasiswa, agar materi pembelajaran mudah dipahami dan diterima serta mahasiswa tidak jenuh.

Daftar Rujukan

- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 2005, Malang, Penerbit Misykat
- Ali Hasan ad-Dailamy dan Su'ad Abdul Karim al-Waily, *at-Tharaiq al-'Ilmiyah fi Tadris al-Lughoh al-'Arabiyah*, Cet. Pertama, 2003, Oman, Dar asy-Syuruq
- Al-Khomis bin Abdur Rahman, Tanpa Tahun, *Fan al-Istima wa Turuq Tadrisihi wa Ikhtibarihi*, www.mitaka.net/forums/mulka281137

- Bambang Warsito, 2008, *Teknologi Pembelajaran, landasan dan Aplikasinya*. Jakarta, Rineka Cipta
- Depag RI. 2008. *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008*. Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah
- Fadhil Futuhy Muhammad Wali, 1900, *Tadris al-Lughoh al-Arabiyah fi al-Marhalah al-Ibtidaiyyah*, Dar al-Andalus al-Hadlro
- Fairuz Abadi, *al-Qomus al-Muhith, sami'a*
- Hasan Sahatah, 1993, *Ta'lim al-Lughoh al-'Arabiyah baina an-Nadhoriyah wa at-Tathbiq*", Bayrut, ad-Dar al-Misriyah al-Libnaniyah
- Ibnu Mandhur, *Lisan al-'Araby, sami'a*, Juz 8
- Mahmud Kamil an-Naqoh dan Rusydy Ahmad Thuaimah, *Thoroiq tadris al-Lughoh al-'Arabiyah li ghoiri an-Nathiqina biha*, 2003, Riyadh, al-Ma'arif al-Jadidah
- Muhammad Ali al-Khouly, 2000, *Asalibu Tadris al-Lughoh al-Arabiyah*, Riyadh, Muassaahal-Falah li at-Tarjamah wa an-Nasyr wa at-Tauzi'
- Muhammad Sholih asy-Syunthy, *al-Maharat al-Lughowiyah*, Dar al-Andalus li an-Nasyr wa at-Tauzi'
- Oemar Hamalik, 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara
- Oemar Hamalik, 2010, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara
- Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Rusydy Ahmad Thu'aimah dan Muhammad as-Sayyid Manna', 2000, *Tadris al-Arabiyah fi at-Ta'lim al-Aam Nadhoriyat wa Tajarub*, Kairo, Dar al-Fikr al-Araby
- Rusydy Ahmad Thuaimah, 1986, *al-Marja' fi Ta'lim al-Lughoh al-'Arabiyah li an-Natiqiina bi Lughot Ukhro*, Riyadh, Jami'ah Umm al-Quro Ma'had al-Lughoh al-'Arabiyah Wahdah al-Buhuts wa al-Manahij Silsilah Dirosat fi Ta'lim al-'Arabiyah

Qomi Akid Jauhari

Su'ad Syabi, 2014, *Ta'lim al-Lughoh al-'Arabiyah lighoir an-Nathiqin biha bi Isti'mal al-Wasaith at-Ta'limiyah*, Makalah Seminar Nasional Bahasa Arab (Penyebaran Bahasa Arab dan budayanya di dunia), 3-5 Oktober 2013, Jakarta, Universitas Indonesia

Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, 2006, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.